



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI
SUMATERA UTARA TAHUN 2013-2022**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

**YOHANNA HASIAN HASIBUAN
NIM: 16 402 00232**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI
SUMATERA UTARA TAHUN 2013-2022**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

YOHANNA HASIAN HASIBUAN

NIM: 16 402 00232

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI
SUMATERA UTARA TAHUN 2013-2022**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

YOHANNA HASIAN HASIBUAN

NIM: 16 402 00232

PEMBIMBING I

Nofriawati, S.E.I., M.A
NIP. 198211162011012003

PEMBIMBING II

Arti Damisa, S.H.I., M.E.I
NIDN. 2020128902

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4.5Sihitang, Padangsidempuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634)24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **YOHANNA HASIAN HASIBUAN**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, **21** Juli 2023
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Syahada Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Yohanna Hasian Hasibuan** yang berjudul "**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Kota Padangsidempuan**" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Nofinawati, S.E.I., M.A
NIP. 19821116 201101 2 003

Pembimbing II

Arti Damisa, S.H.I., M.E.I
NIDN. 2020128902



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634)-24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yohanna Hasian Hasibuan
NIM : 19 402 00232
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kota Padangsidimpuan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidimpuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 21 Juli 2023

Saya yang Menyatakan,

Yohanna Hasian Hasibuan
Nim. 16 402 00232

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Yohanna Hasian Hasibuan
NIM : 16 402 00232
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Kota Padangsidempuan** Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 21 Juli 2023

Saya yang menyatakan,



10000
METERAI
TEMPEL
54B05ANX105379109

Yohanna Hasian Hasibuan

Nim. 16 402 00232





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Yohanna Hasian Hasibuan
NIM : 16 402 00232
Fakultas/Jurusan : Ekonomi Dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi
Tingkat Pengangguran di Kota Padangsidimpuan

Ketua


Dr. Bukhari S.E., M.Si
NIDN.2028076201


Dr. Bukhari S.E., M.Si
NIDN.2028076201


Aliman Syahuri Zein, M.E.I
NIDN. 2028048201

Sekretaris


Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIDN. 2017038301

Anggota


Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIDN. 2017038301


Windari, S.E., M.A.
NIDN. 2010058301

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : 28 Juli 2023
Pukul : 14.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 65 (C)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 45 Shitang-Padangsidempuan 22733
Telepon, (0634) 22010 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

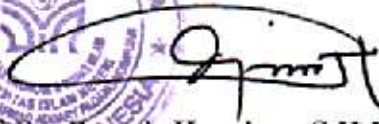
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Sumatera Utara Tahun 2013-2022

Nama : Yohanna Hasian Hasibuan
NIM : 16 402 00232

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 07 Agustus 2023




Dr. Darwis Harahap, S.H.L., M.Si.
NIP. 197808182009011015

ABSTRAK

Nama : YOHANNA HASIAN HASIBUAN
NIM : 16 401 00232
Judul : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Kota Padangsidempuan

Sepanjang tahun 2013 hingga tahun 2022 tingkat perkembangan pertumbuhan ekonomi, inflasi, PDRB dan tingkat pengangguran di Kota Padangsidempuan mengalami fluktuatif. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang mengalami penurunan pada tahun 2014 akan tetapi adanya kenaikan jumlah PDRB, sehingga ketidaksesuaian kenaikan PDRB yang dimana pertumbuhan ekonomi menurun. Pertumbuhan ekonomi yang menurun, sedangkan tingkat pengangguran fluktuatif. Fenomena ini menunjukkan kenaikan atau penurunan pertumbuhan ekonomi berhubungan positif dengan tingkat pengangguran.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan PDRB terhadap tingkat pengangguran. Pengangguran merupakan istilah untuk orang yang tidak bekerja, sedang mencari kerja, atau seseorang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan dengan jenis penelitian yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari BPS Kota Padangsidempuan di publish <https://padangsidempuankota.bps.go.id/>. teknik analisis data yaitu uji statistic deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis yang terdiri dari: uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), uji determinasi (R²) dan uji analisis regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS 25.

Hasil penelitian secara Parsial (Uji T) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan PDRB tidak terdapat pengaruh terhadap Tingkat Pengangguran di kota Padangsidempuan tahun 2002-2022, sementara inflasi berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran. Hasil penelitian secara Simultan (Uji F) Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan dan PDRB secara bersama- sama atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di kota Padangsidempuan tahun 2002-2022.

Kata Kunci: Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, PDRB

KATA PENGANTAR



Bismillāhir-rahmanīr-rahīm

Assalāmualāikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul ‘ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: “**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Kota Padangsidimpuan,**” ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Bidang Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terima kasih utamanya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga,

Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah, S.E, M.S.i., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan,
3. Ibu Delima Sari, M.A, selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah, Ibu Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd selaku sekretaris, serta seluruh civitas akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Nopinawati, M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik Peneliti sendiri yang selalu memberikan dukungan, waktu dan ilmu pengetahuan dengan ikhlas kepada peneliti.
5. Ibu Nopinawati, M.A., selaku Pembimbing I dan Ibu Arti Damisa, S.H.I., M.E.I selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, petunjuk, serta motivasi dan ilmu

yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.

6. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak serta Ibu dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
8. Teristimewa saya ucapkan terimakasih kepada keluarga tercinta Arman Marwaji Harahap dan Ibunda Elija Rosmayanti Napitupulu yang telah mendidik dan selalu berdoa tiada hentinya, yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral dan material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah anak-anaknya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayangNya kepada Ayah dan Ibu tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya, serta kepada adik peneliti Rangga Saputra Harahap dan Indah Nurasiyah Harahap yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan doa kepada peneliti serta pertanyaan kapan peneliti wisuda sehingga peneliti lebih semangat dan termotivasi menyelesaikan skripsi ini.

9. Serta sahabat-sahabat seperjuangan di Perbankan Syariah 5 Angkatan 2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Serta teman-teman KKL Desa Manuncang Angkatan 2016, teman-teman Magang Kotapinang Angkatan 2018. Dan seluruh mahasiswa/i angkatan 2018 yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
10. Untuk teman-teman satu bimbingan peneliti yang tidak bisa sebutkan satu persatu. Terimakasih telah memberi dukungan, telah menyemangati peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Juli 2023
Peneliti

YOHANNA HASIAN HASIBUAN

16 401 00232

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf `Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— و	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
.....و	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
.....و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk tamar butah ada dua :

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ا . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain

sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGURUS SIDANG MUNAQSAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Definisi Operasional Variabel	7
F. Tujuan Penelitian	9
G. Kegunaan Penelitian	9
H. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	13
1. Pengangguran	13
a. Pengertian Pengangguran	13
b. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Pengangguran	13
c. Dampak pengangguran	14
d. Jenis-Jenis Pengangguran	15
e. Indikator Pengangguran	18
f. Pengangguran Dalam Perspektif Islam	19
2. Pertumbuhan Ekonomi	20
a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	20
b. Teori Pertumbuhan Ekonomi	21
c. Faktor Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi	22
d. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran	23
3. Inflasi	24
a. Pengertian Inflasi	24

b. Teori Inflasi	25
c. Inflasi dalam pandangan ekonomi Islam	27
d. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Inflasi	28
e. Hubungan Inflasi Dan Pengangguran	29
4. Produk Domestik Regional Bruto.	30
a. Pengertian Pengertian Produk Domestik Regional Bruto	30
b. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto	31
c. Hubungan dan pengangguran.....	32
B. Penelitian Terdahulu.....	33
C. Kerangka Teori.....	34
D. Hipotesis.....	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
B. Jenis Penelitian.....	37
C. Populasi dan Sampel.....	38
1. Populasi.....	38
2. Sampel.....	38
D. Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
1. Dokumentasi	39
2. Studi Kepustakaan	39
F. Teknik Analisis Data.....	40
1. Statistik Deskriptif	40
2. Uji Normalitas.....	40
3. Uji Asumsi Klasik.....	41
a. Uji Multikolinieritas.....	41
b. Uji Heteroskedastisitas	41
c. Uji Autokorelasi.....	42
4. Uji Hipotesis.....	42
a. Uji Parsial (Uji t).....	42
b. Uji Simultan (Uji F).....	43
c. Koefisien Determinasi atau <i>R2 Adjusted</i>	44
5. Analisis regresi Linier Berganda	44

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	45
B. Deskripsi Data Penelitian	46
C. Hasil Analisis Data	51
1. Uji Statistik Deskriptif	51
2. Uji Normalitas	52
3. Uji Asumsi Klasik	53
a. Uji Multikolinearitas.....	53
b. Uji Heterokedastisitas.....	54
c. Uji Autokorelasi.....	54
4. Uji Hipotesis.....	55

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t).....	55
b. Uji Signifikansi Simultan (uji F)	56
c. Uji Koefisien Determinasi	57
d. Analisis Regresi Linear Berganda	58
D. Pembahasan Hasil Penelitian	59
E. Keterbatasan Penelitian	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.I Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, PDRB dan Tingkat Pengangguran Kota Padangsidempuan 2013-2022	4
Tabel 1.II Defenisi Operasional Variabel	8
Tabel IV.1 Hasil Analisis Deskriptif.....	55
Tabel IV.2 Hasil Uji Normalitas	56
Tabel IV.3 Uji Hasil Multikolinearitas	57
Tabel IV.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	58
Tabel IV.5 Hasil Uji Autokorelasi	59
Tabel IV.6 Hasil Uji Parsial (Uji t)	60
Tabel IV.7 Hasil Uji Simultan (Uji F)	61
Tabel IV.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	62
Tabel IV.9 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.I Kerangka Pikir	37
---------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi merupakan sebuah proses kenaikan pendapatan secara total dan maksimal, pendapatan perkapita penduduk dengan memperhitungkan bertambahnya penduduk serta adanya perubahan yang fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk dalam jangka waktu yang panjang.¹ Negara-negara sedang berkembang pada umumnya terdapat tiga masalah besar pembangunan ekonomi. Ketiga masalah tersebut berkaitan dengan kemiskinan, kesenjangan ekonomi, dan pengangguran yang terus meningkat.²

Pengangguran merupakan masalah makro ekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan yang paling berat. Pengangguran terjadi akibat dari kurangnya permintaan tenaga kerja dalam perekonomian dibandingkan jumlah pekerja yang menawarkan tenaga kerjanya, pada tingkat PDRB dan harga yang sedang berlaku.³ Permasalahan pengangguran memang sangat kompleks untuk dibahas dan merupakan isu penting, karena dapat dikaitkan dengan beberapa indikator-indikator. indikator-indikator yang mempengaruhi tingkat pengangguran

¹Patta Rapanna Zulkifly Sukarno, *Ekonomi Pembangunan* (Makassar: Sah Media, 2017), hlm 2.

²Imamul Arifin, *Membuka Cakrawala Ekonomi* (Cirebon: Setia Purna nves, 2007), hlm. 82.

³M.A.S et.al., Sri Djoko, *Mobilitas Penduduk Dann Bonus Demografi* (Bandung: Unpad Press, 2015), hlm. 53.

antara lain pertumbuhan ekonomi negara tersebut, tingkat inflasi, serta besaran PDRB yang berlaku.⁴

Salah satu faktor penting yang menentukan tingkat kemakmuran suatu masyarakat adalah tingkat pendapatan. Pendapatan masyarakat akan mencapai tingkat maksimum jika tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dapat diwujudkan. Namun, pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian karena dengan adanya pengangguran, sumber daya menjadi terbuang percuma, tidak hanya itu produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah masalah sosial lainnya.⁵

Ketiadaan pendapatan menyebabkan penganggur harus mengurangi pengeluaran konsumsinya yang menyebabkan menurunnya tingkat kemakmuran dan kesejahteraan. Tingkat pengangguran yang terlalu tinggi juga dapat menyebabkan kekacauan politik keamanan dan sosial sehingga mengganggu pertumbuhan, pembangunan ekonomi, menurunnya produk domestik bruto dan pendapatan per kapita suatu Negara.⁶

Indikator ekonomi selanjutnya yang berpengaruh terhadap tingkat pengangguran adalah Inflasi. Inflasi merupakan suatu gejala dimana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus menerus. A.W. Phillips menggambarkan bagaimana sebaran hubungan antara inflasi dengan tingkat pengangguran didasarkan pada asumsi bahwa inflasi merupakan cerminan dari adanya

⁴Rizha Firdannia Fivien Muslihannigsih, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Jember*”, e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, V (1), no. 117–121 (2017).

⁵Naf’an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 146.

⁶Naf’an, hlm. 134.

permintaan agregat. Dengan naiknya permintaan agregat, maka sesuai dengan teori permintaan, jika permintaan naik maka harga akan naik. Dengan tingginya harga (inflasi) maka untuk memenuhi permintaan tersebut produsen meningkatkan kapasitas produksinya dengan menambah tenaga kerja. Akibat dari peningkatan harga-harga (inflasi) maka permintaan tenaga kerja meningkat, dan pengangguran berkurang.⁷

Adanya tuntutan kenaikan PDRB minimum kota pada tiap kota setiap tahunnya yang dimaksudkan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan kaum buruh, disisi lain (pengusaha) justru berpengaruh negatif terhadap jumlah pengangguran. Hal tersebut dikarenakan jika PDRB minimum kota meningkat maka biaya produksi yang dikeluarkan cukup tinggi, sehingga terjadi inefisiensi pada perusahaan dan akan mengambil kebijakan pengurangan tenaga kerja guna mengurangi biaya produksi dan hal ini akan berakibat dikurangnya tenaga kerja. Teori yang signifikan untuk menjelaskan keadaan perekonomian disuatu daerah khususnya di Indonesia adalah teori kekakuan PDRB. Kekakuan PDRB (*wage rigidity*) adalah gagalnya PDRB melakukan penyesuaian sampai penawaran tenaga kerja sama dengan permintaannya.⁸

Padangsidempuan adalah salah satu Kota yang terletak di provinsi Sumatera Utara. Beberapa tahun belakangan ini pengangguran di Kota Padangsidempuan terus mengalami peningkatan. Masalah pengangguran memang merupakan masalah yang sangat kompleks untuk

⁷Isnayanti dan Arnah Ritonga, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1978-2014 Dengan Metode Ordinary Least Square" 3, no. 2 (Agustus 2017).

⁸N.Gregory Mankiw, *Makro Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 160.

diperbincangkan, disebabkan akan dapat dihubungkan dengan indikator ekonomi yang akan mempengaruhi pengangguran. Beberapa indikator ekonomi tersebut antara lain seperti tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi dan PDRB. Berikut adalah data pertumbuhan ekonomi, inflasi, PDRB dan tingkat pengangguran di Kota Padangsidempuan tahun 2013-2022.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, PDRB dan Tingkat Pengangguran Kota Padangsidempuan 2013-2022

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Inflasi (%)	PDRB (Rupiah)	Tingkat Pengangguran (%)
2013	5,80	7,82	3.124.020.000	6,80
2014	5,23	7,38	3.287.390.000	6,29
2015	5,08	1,66	3.454.240.000	6,96
2016	5,29	4,28	3.636.870.000	6,87
2017	5,32	3,82	3.830.320.000	3,78
2018	5,45	2,22	4.038.930.000	5,18
2019	5,51	2,15	4.261.320.000	4,34
2020	5,20	3,27	4.230.410.000	7,45
2021	2,02	3,34	4.346.780.000	7,18
2022	4,73	2,02	4.554.020.000	7,76

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Padangsidempuan, 2019.

Berdasarkan data yang tercantum pada Tabel 1 menunjukkan tingkat perkembangan pertumbuhan ekonomi, inflasi, PDRB dan tingkat pengangguran di Kota Padangsidempuan yaitu mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ekonomi dari tahun 2013 sampai tahun 2022 mengalami penurunan. Adapun data inflasi tahun 2013-2022 tercantum diatas mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Tahun 2015 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 0,15 persen dari tahun sebelumnya. Sedangkan inflasi yang terjadi pada tahun yang sama yaitu 2015 berada di angka 1,66 turun drastis dari tahun sebelumnya sebesar 7,38.

Selanjutnya tahun 2016 baik pertumbuhan ekonomi maupun inflasi sama-sama mengalami kenaikan masing-masing di angka 5,29 persen dan inflasi 4,28 persen. Fenomena ini bertentangan dengan teori Keynes yang menyatakan jika inflasi naik maka akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi turun.⁹

Adapun tingkat pertumbuhan ekonomi yang mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 0,57 persen dari tahun 2013 diikuti dengan kenaikan jumlah PDRB tahun 2014 sebesar Rp. 3.287.390.000 dari tahun 2013 yang berjumlah Rp. 3.124.020.000. Terdapat ketidaksesuaian kenaikan PDRB yang dimana pertumbuhan ekonomi menurun, sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Mentari dan Nyoman Mahaendra Yasa menyatakan bahwa semakin baik kondisi perekonomian suatu daerah, maka semakin meningkat pula pertumbuhan ekonomi daerah tersebut yang menyebabkan tingkat PDRB juga meningkat.¹⁰

Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2014 turun, dan tahun 2018 dan 2022 naik masing-masing berada diangka 5,23 persen, 5,45 persen, dan 4,73 persen. Sedangkan tingkat pengangguran fluktuatif yaitu tahun 2014 turun dari tahun 2013 yaitu 6,29 persen, tahun 2018 naik menjadi 5,50 persen dan tahun 2022 naik sebesar 0,58 persen dari tahun sebelumnya. Fenomena ini menunjukkan kenaikan atau penurunan pertumbuhan ekonomi berhubungan positif dengan tingkat pengangguran.

⁹Lubis, F. Ismail. 2013. Analisis hubungan antara inflasi dan Pertumbuhan ekonomi: kasus Indonesia. Jurnal ekonomi Indonesia, Vol. 1 No 2 hlm. 23.

¹⁰Ni Wayan Mentari dan I Nyoman Mahaendra Yasa, Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Upah Terhadap Tingkat Pengangguran Melalui Jumlah Investasi Di Provinsi Bali E-Jurnal EP Unud, Vol.5, No.6, 2016, hlm.698.

Dampak dari pandemi Covid-19 juga dirasakan oleh Kota Padang Sidempuan terlihat dari tahun 2019 hingga ke tahun 2022 tingkat pengangguran terus meningkat yang cukup signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudistia Teguh Ali Fikri dkk yang mengatakan bahwa peningkatan pengangguran merupakan imbas dari pemberlakuan PSBB atau lockdown sebagai bentuk antisipasi pemerintah agar tidak terjadi penularan yang semakin meluas namun pada kenyataannya justru berimbas pada pertumbuhan ekonomi nasional salah satunya peningkatan angka pengangguran.¹¹

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai mengenai “**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Kota Padangsidempuan**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, bahwa identifikasi masalah utama dalam penelitian ini adalah :

1. Adanya dampak pandemic pada Kota Padangsidempuan yakni meningkatnya tingkat pengangguran selama Covid-19 yang cukup signifikan.
2. Terdapat pertumbuhan ekonomi, inflasi, PDRB dan tingkat pengangguran di Kota Padangsidempuan dari tahun 2013-2022 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.
3. Terjadinya inflasi naik dan pertumbuhan ekonomi juga ikut naik turun yang seharusnya pertumbuhan ekonomi turun.

¹¹Yudistia Teguh Ali Fikri, “Analisis Peningkatan Angka Pengangguran akibat Dampak Pandemi Covid 19 di Indonesia,” *Indonesian Journal of Business Analytics* 1, no. 2 (15 Oktober 2021): 107–16, <https://doi.org/10.54259/ijba.v1i2.59>.

C. Batasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas dan agar penelitian dilaksanakan secara fokus maka terdapat batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel penelitian hanya dibatasi satu variabel terikat yaitu tingkat pengangguran dan tiga variabel bebas yaitu pertumbuhan ekonomi, inflasi dan PDRB.
2. Penelitian ini hanya dilakukan dalam wilayah Kota Padangsidempuan.
3. Penelitian yang diteliti dari tahun 2002-2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pembahasan penelitian yang menjadi rumusan permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Kota Padangsidempuan?
2. Apakah terdapat pengaruh inflasi terhadap tingkat pengangguran di Kota Padangsidempuan?
3. Apakah terdapat pengaruh PDRB terhadap tingkat pengangguran di Kota Padangsidempuan?
4. Apakah pertumbuhan ekonomi, inflasi dan PDRB secara bersama berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Kota Padangsidempuan?

E. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel suatu definisi yang penjelas suatu variabel yang dapat diukur atau suatu penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan

dalam mengukur suatu variabel. Definisi operasional variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1.II
Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala Ukur
1	Pengangguran (Y)	Pengangguran adalah orang yang tergolong dalam angkatan kerja dan ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum memperolehnya. ¹²	1. Jumlah angkatan kerja 2. Jumlah yang mempunyai pekerjaan	Ordinal
2	Pertumbuhan Ekonomi (X1)	Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa diproduksi dalam masyarakat bertambah. ¹³	1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK)	Ordinal
3	Inflasi (X2)	Inflasi adalah kenaikan harga barang atau jasa yang bersifat umum dan terus-menerus. ¹⁴	1. Perubahan harga barang-barang dan jasa-jasa pada umumnya.	Ordinal
4	PDRB (X3)	PDRB adalah jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sector perekonomian di daerah tersebut. ¹⁵	1. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku	Ordinal

¹²Sonny Harry B. Harmadi, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015), hlm. 8.28.

¹³Sadono Sukirno, *MakroEkonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2015), hlm. 9.

¹⁴Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, "*Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi) Edisi ketiga*", (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas), hlm.359.

¹⁵Akhmad Riyanto, "Pengaruh Sektor Pertanian, Industri, Dan Perdagangan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Semarang" (Skripsi Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang), hlm.13.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Kota Padangsidempuan.
2. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap tingkat pengangguran di Kota Padangsidempuan.
3. Untuk menganalisis pengaruh PDRB terhadap tingkat pengangguran di Kota Padangsidempuan.
4. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan PDRB secara bersama terhadap tingkat pengangguran di Kota Padangsidempuan.

G. Kegunaan Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri sebagai wahana pengembangan wawasan keilmuan dan tugas akhir mencapai gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah.

2. Bagi pemerintah

Sebagai bahan masukan agar lebih peduli dengan masalah pengangguran dan juga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada pemerintah dalam menentukan kebijakan.

3. Pihak Lain

Hasil penelitian dapat dipakai sebagai bahan referensi perpustakaan, untuk referensi perbandingan terhadap objek penelitian yang

sama khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yang didalamnya berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam pendahuluan ini membahas tentang hal yang melatar belakangi masalah yang diteliti. Masalah yang muncul akan diidentifikasi kemudian memilih beberapa poin untuk batasan masalah dari identifikasi masa yang telah ada. Batasan masalah yang ditentukan akan membahas mengenai definisi, indikator serta skala pengukuran yang berkaitan dengan variable.

Kemudian dari indentifikasi dan batasan masalah yang telah ada, akan dirumuskan sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut yang nantinya penelitian ini akan berguna bagi peneliti, perguruan tinggi dan lembaga terkait.

Bab II landasan teori, yang didalamnya berisikan kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis. Secara umum, seluruh sub bahasan ini adalah yang ada dalam landasan teori yang membahas tentang penjelasan-penjelasan mengenai variabel dalam penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori. Kemudian teori yang berkaitan dengan variabel penelitian tersebut

akan dibandingkan dengan pengaplikasiannya sehingga akan terlihat jelas masalah yang terjadi. Setelah itu, penelitian ini akan dilihat dan akan disbanding dengan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang sama.

Teori yang ada tentang variabel penelitian akan digambarkan bagaimana pengaruhnya terhadap antar variabel yang dibuat dalam bentuk kerangka pikir dan dibuat dalam hipotesis yang merupakan jawaban sementara tentang penelitian.

Bab III metodologi penelitian, yang didalamnya berisikan lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Secara umum, seluruh sub bahasan dalam metodologi penelitian membahas tentang lokasi dan waktu penelitian dan jenis penelitian. Selain itu, akan ditentukan populasi ataupun yang berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa atau benda yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk diteliti dan memilih beberapa atau seluruh populasi sebagai sampel dalam penelitian.

Data yang dibutuhkan akan dikumpulkan guna memperlancar pelaksanaan penelitian. Setelah data terkumpul maka akan dilanjutkan dengan melakukan analisis data sesuai dengan berbagai uji yang diperlukan dalam penelitian ini.

Bab IV hasil penelitian, yang didalamnya berisikan gambaran umum Bank Umum Syariah, deskriptif dan data penelitian, hasil penelitian, pembahasan penelitian dan keterbatasan penelitian. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam penelitian ini adalah membahas tentang hasil penelitian. Mulai dari pendeskripsian data yang akan diteliti secara rinci, kemudian melakukan analisis

data menggunakan teknik analisis data yang sudah dicantumkan dalam bab III sehingga diperoleh hasil yang telah diperoleh.

Bab V penutup, yang didalamnya berisikan kesimpulan dan saran. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam penutup adalah membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini setelah menganalisis data dan memperoleh hasil dari penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengangguran

a. Pengertian Pengangguran

Secara umum pengangguran diartikan keadaan yang menunjukkan suatu sumber daya yang tidak dipakai. Perhatian terhadap sumber daya yang menganggur lebih dikonsentrasikan pada tenaga kerja atau buruh.¹⁶ Pengangguran merupakan istilah untuk orang yang tidak bekerja, sedang mencari kerja, atau seseorang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak.¹⁷

Pengangguran atau orang yang menganggur adalah mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang aktif mencari pekerjaan. Kategori orang yang menganggur biasanya adalah mereka yang tidak memiliki pekerjaan pada usia kerja dan masa kerjanya. Usia kerja biasanya adalah usia yang tidak dalam masa sekolah tapi di atas usia anak-anak (relatif di atas 6-18 tahun, yaitu masa pendidikan dari SD - tamat SMU).¹⁸

b. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Pengangguran

Pengangguran adalah suatu hal yang tidak dikehendaki, namun suatu penyakit yang terus menular di beberapa negara, dikarenakan banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya. Mengurangi jumlah angka

¹⁶ Ali brahim Hasyim, *Ekonomi Makro*, hlm. 198.

¹⁷ M. Ridwan, *Ekonomi Pengantar Mikro & Makro slam* (Bandung: Ciptapustaka, 2013), hlm. 187.

¹⁸ Iskandar Putong, *Economics: Pengantar Mikro Dann Makro*, n.d., hlm. 426–27.

pengangguran harus adanya kerjasama lembaga pendidikan, masyarakat, dan lain-lain. Berikut adalah beberapa faktor penyebab pengangguran:

- 1) Sedikitnya lapangan pekerjaan yang menampung para pencari kerja. Banyaknya para pencari kerja tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang dimiliki oleh negara Indonesia.
- 2) Kurangnya keahlian yang dimiliki oleh para pencari kerja. Banyak jumlah sumber daya manusia yang tidak memiliki keterampilan menjadi salah satu penyebab makin bertambahnya angka pengangguran di Indonesia.
- 3) Kurangnya informasi, dimana pencari kerja tidak memiliki akses untuk mencari tau informasi tentang perusahaan yang memiliki kekurangan tenaga kerja.
- 4) Kurang meratanya lapangan pekerjaan, banyaknya lapangan pekerjaan di kota dan sedikitnya pemerataan lapangan pekerjaan.
- 5) Masih belum maksimalnya upaya pemerintah dalam memberikan pelatihan untuk meningkatkan *soft skill*.
- 6) Budaya malas yang masih menjangkit para pencari kerja yang membuat para pencari kerja mudah menyerah dalam mencari peluang kerja.

c. Dampak pengangguran

Pengangguran juga akan menimbulkan dampak negatif jika sifat pengangguran sudah sangat struktural dan atau kronis. Dimana dampak-dampak tersebut yaitu sebagai berikut:

1) Terganggunya stabilitas perekonomian

a) Melemahnya permintaan agregat

Jika tingkat pengangguran tinggi dan bersifat struktural maka daya beli akan menurun, yang pada gilirannya menimbulkan penurunan permintaan agregat.

b) Melemahnya penawaran agregat

Tingginya tingkat pengangguran akan menurunkan penawaran agregat, bisa dilihat dari penawaran tenaga kerja yang dipakai, makin kecil penawaran agregat. Dampak pengangguran terhadap penawaran agregat akan makin terasa dalam jangka panjang. Makin lama seseorang menganggur, keterampilan, produktivitas maupun etika kerjanya mengalami penurunan.

2) Terganggunya stabilitas sosial politik

Pengangguran yang tinggi akan meningkatkan kriminalitas, baik berupa kejahatan pencurian, penyalahgunaan obat-obat terlarang, maupun kegiatan ekonomi ilegal lainnya. Biaya ekonomi yang dikeluarkan untuk mengatasi masalah-masalah sosial ini sangat besar dan susah diukur tingkat efisiensi dan efektifitasnya.¹⁹

d. Jenis-Jenis Pengangguran

Untuk membedakan jenis-jenis pengangguran ada dua cara menggolongkannya, yaitu berdasarkan kepada:

¹⁹Aang Curatman, *Teori Ekonomi Makro* (Yogyakarta: Swagati Press, 2010), hlm. 102–4.

1) Pengangguran berdasarkan penyebabnya

a) Pengangguran normal atau friksional

Sering kali dikatakan jika dalam suatu perekonomian terdapat pengangguran dua hingga empat persen dari jumlah angkatan kerja, maka perekonomian berada dalam kesempatan kerja penuh (*full employment*). Pengangguran dua hingga empat persen tersebut di pandang sebagai pengangguran normal atau friksional.

b) Pengangguran siklikal

Pengangguran yang terjadi karena siklus perekonomian yang naik turun sebagai gelombang konjungtur perekonomian disebut pengangguran siklikal.

c) Pengangguran structural

Pengangguran struktural disebabkan oleh perubahan struktur kegiatan ekonomi, tidak semua industri dan perusahaan dalam perekonomian suatu negara terus berkembang maju, sebagian mengalami kemunduran. Kemunduran mengakibatkan produksi dari industri menurun, sehingga sebagian pekerja terpaksa diputuskan hubungan kerjanya (PHK) dan karena itu menjadi pengangguran.

d) Pengangguran teknologi

Pengangguran disebabkan oleh adanya alih teknologi. Peralihan dari tenaga manusia ke tenaga mesin-mesin atau bahan kimia.

2) Pengangguran berdasarkan cirinya

a) Pengangguran terbuka

Meningkatnya jumlah angkatan kerja yang lebih cepat dibandingkan dengan penambahan lowongan pekerjaan mengakibatkan dalam perekonomian semakin banyak jumlah angkatan kerja yang tidak memperoleh pekerjaan. Keadaan ini disebut pengangguran terbuka.

b) Pengangguran tersembunyi

Kelebihan tenaga kerja yang dipakai digolongkan dalam pengangguran tersembunyi atau terselubung. Artinya penggunaan tenaga kerja dengan produktivitas yang rendah sekali sehingga pegawai atau petani dapat dipindahkan dari kegiatannya tanpa penurunan produksi.

c) Pengangguran musiman

Pengangguran semacam ini terutama terdapat di sektor pertanian dan perikanan. Misalnya pada musim kemarau petani tidak dapat menggarap sawahnya, atau sesudah panen para petani mempunyai waktu luang, apabila dalam masa itu petani tidak melakukan pekerjaan lain mereka terpaksa menganggur. Pengangguran seperti ini disebut pengangguran musiman.

d) Setengah menganggur

Jika bekerja hanya dua hari dalam seminggu atau satu hingga empat jam sehari para pekerja yang mempunyai masa kerja seperti ini digolongkan sebagai setengah menganggur.²⁰

e. Indikator Pengangguran

1) Untuk mengetahui besar kecilnya tingkat pengangguran dapat diamati melalui dua pendekatan antara lain sebagai berikut:

a) Pendekatan Angkatan Kerja (*Labor Force Approach*)

Besar kecilnya tingkat pengangguran dihitung berdasarkan presentase dari perbandingan jumlah antara orang yang menganggur dan jumlah angkatan kerja.

$$\text{Tingkat Pengangguran Terbuka} = \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100$$

b) Pendekatan Pemanfaatan Tenaga Kerja (*Labor Utilization Approach*)

Untuk menentukan besar kecilnya tingkat pengangguran yang didasarkan pada pendekatan pemanfaatan tenaga kerja antara lain:

- (1) Bekerja penuh (*employed*) yaitu orang-orang yang bekerja penuh atau jam kerjanya mencapai 35 jam per minggu.
- (2) Setengah menganggur (*underemployed*) yaitu mereka yang bekerja, tetapi belum dimanfaatkan secara penuh, artinya jam kerja mereka dalam seminggu kurang dari 35 jam.²¹

²⁰Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*, hlm. 199–203.

²¹Murni Asfia, *Ekonomi Makro* (Bandung: Rekifa Aditama, 2006), hlm. 198.

f. Pengangguran Dalam Perspektif Islam

Islam telah mengingatkan ummatnya agar tidak menganggur, hal ini tertera dalam Al-Quran sebagai berikut :

1) Al-Qur'an surat An-Naba ayat 11

وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا ﴿١١﴾

“Artinya: Dan Kami jadikan siang untuk mencari penghidupan”.

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Allah subhanahu wa ta'ala telah menjadikan siang untuk mencari penghidupan, siang yang terang memudahkan untuk bekerja baik didaratan maupun dilautan, dan Allah SWT menjadikan siang untuk berusaha dan mencari rezeki yang diperlukan dalam kehidupan dan untuk hidup bermasyarakat. Oleh sebab itu diperintahkan kepada seluruh manusia untuk bekerja agar tidak terjadi pengangguran.²²

2) Al-Quran surah Al-Jumuah ayat 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”

Pada ayat ini Allah SWT menerangkan bahwa setelah selesai melakukan shalat, umat Islam boleh bertebaran di muka bumi untuk melaksanakan urusan duniawi, dan berusaha mencari rezeki yang halal, sesudah menunaikan yang bermanfaat untuk akhirat. Hendaklah mengingat Allah sebanyak-banyaknya dalam mengerjakan usahanya

²²“Tafsir Surah An-Naba Ayat 11,” diakses 14 Januari 2021, quran.kemenag.go.id.

dengan menghindarkan diri dari kecurangan, penyelewengan, dan lain-lainnya. Dengan demikian, tercapailah kebahagiaan dan keberuntungan di dunia dan di akhirat.²³ Untuk itulah diperintahkan kepada manusia untuk menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhiratnya, dengan taat beribadah kepada Allah SWT dan juga berusaha mencari rezeki untuk kehidupan di dunia, dengan adanya pekerjaan bisa mendapatkan rezeki dan terhindar dari pengangguran

2. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional secara berarti (dengan meningkatnya pendapatan perkapita) dalam suatu periode perhitungan tertentu. Menurut Schumpeter, pertumbuhan ekonomi adalah penambahan output (pendapatan nasional) yang disebabkan oleh pertumbuhan alami dari tingkat pertumbuhan penduduk dan tingkat tabungan.²⁴

Para ekonomi sepakat bahwa pertumbuhan ekonomi (perkembangan ekonomi) diartikan sebagai kenaikan *output* barang atau material dan jasa dalam suatu jangka waktu tertentu. Atau dengan kata lain bahwa pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional.²⁵

²³“Tafsir Surah Al-Jumuah Ayat 10,” diakses 14 Januari 2021, quran.kemenag.go.id.

²⁴ Iskandar Putong, *Economics: Pengantar Mikro Dan Makro*, hlm. 141.

²⁵ Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*, hlm. 232.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses dimana terjadi kenaikan produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil. Jadi perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan *output* riil. Definisi pertumbuhan ekonomi yang lain adalah bahwa pertumbuhan ekonomi terjadi bila ada kenaikan *output* perkapita. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan kenaikan taraf hidup diukur dengan *output* riil perorang.²⁶

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Berikut adalah teori pertumbuhan ekonomi menurut para ahli:

1) Teori pertumbuhan ekonomi Adam Smith

Teori pertumbuhan menurut Adam Smith berkaitan dengan dua unsur yaitu pertumbuhan *output* total dan pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan *output* dipengaruhi oleh tiga unsur pokok, yaitu sumber-sumber alam, sumber tenaga kerja (jumlah penduduk), dan jumlah modal. Sumber-sumber alam jumlahnya terbatas, sehingga pertumbuhan ekonomi tergantung dengan batas maksimal sumber alam itu.

Agar pertumbuhan *output* tercapai, sumber alam harus dimanfaatkan oleh tenaga kerja dan modal, sedangkan penduduk adalah unsur yang pasif dalam proses pertumbuhan. Penduduk akan bertambah jika kebutuhan tenaga kerja bertambah dan tingkat upah yang diterima cukup memenuhi kebutuhan. Jadi modal berperan besar dalam pertumbuhan ekonomi.

²⁶Imsar, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia Periode 1989-2016" 5, no. Jurnal UIN Sumatera Utara (June 2018): 152.

2) Teori pertumbuhan ekonomi Harrod Domar

Ada beberapa asumsi teori Harrod Domar yaitu :

- a) Perekonomian dalam keadaan kerja penuh (*full employment*) dan barang-barang modal dalam masyarakat dipakai secara penuh.
- b) Perekonomian terdiri dari dua sektor, yaitu sektor rumah tangga dan sektor perusahaan, berarti pemerintah dan perdagangan luar negeri tidak ada.
- c) Besarnya tabungan masyarakat dan pendapatan nasional adalah proporsional, artinya fungsi tabungan mulai dari titik nol.
- d) Kecenderungan untuk menabung besarnya tetap, demikian juga rasio antar modal *output* dan rasio pertambahan modal *output*.²⁷

c. Faktor Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Pada dasarnya yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi ada tiga factor yaitu:

1) Faktor Penawaran

a) Sumber daya manusia

Faktor sumber daya manusia sama halnya dengan proses pembangunan. pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh sumber daya manusia. Cepat lambatnya proses pembangunan tergantung pada sumber daya manusia selaku subjek pembangunan yang memiliki kompetensi memadai untuk melaksanakan proses pembangunan.

²⁷Ali brahim Hasyim, *Ekonomi Makro*, hlm. 237–41.

b) Sumber daya alam

Sumber daya alam saja tidak menjamin keberhasilan proses pembangunan ekonomi apabila tidak didukung oleh kemampuan sumber daya manusianya dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia.

c) Sumber daya modal

Sumber daya modal dibutuhkan manusia untuk mengelola sumber daya alam dan untuk meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi.

d) Kewirausahaan

Kewirausahaan berhubungan dengan penemuan inovasi yang membantu memecahkan masalah inefisiensi, karena itu dapat memfasilitasi untuk mengurangi biaya dan meningkatkan produksi.

e) Ilmu pengetahuan dan teknologi

Ilmu pengetahuan dan teknologi menunjukkan teknik-teknik yang produktif dari tenaga kerja yang dipakai untuk menciptakan barang dan jasa.

d. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran

Hubungan antara laju pertumbuhan riil dan perubahan tingkat pengangguran dikenal sebagai Hukum Okun (*Okun's Law*). Arthur Okun menemukan, bahwa terdapat kaitan yang erat antara tingkat pengangguran dan GNP riil yaitu hubungan yang negatif antara tingkat pengangguran dan GNP riil. Laju pertumbuhan yang tinggi akan menyebabkan penurunan

tingkat pengangguran, dan laju pertumbuhan yang rendah atau negatif akan diikuti oleh tingkat pengangguran yang meningkat.

3. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit penghitungan moneter terhadap suatu komoditas.²⁸

Sementara itu, Nopirin mengatakan bahwa inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum secara terus-menerus, jadi inflasi tidak berarti bahwa harga-harga barang dan jasa meningkat dalam persentase yang sama. Menurut Boediono inflasi adalah kenaikan harga barang secara umum dan kenaikannya secara terus menerus.²⁹ Berdasarkan beberapa definisi inflasi tersebut, ada tiga aspek yang perlu mendapat perhatian khusus, yaitu:

1) Kecenderungan Kenaikan Harga

Harga Inflasi memiliki makna adanya kecenderungan kenaikan tingkat harga dibandingkan dengan tingkat harga sebelumnya, tingkat harga yang terjadi pada waktu tertentu turun atau naik dibandingkan dengan periode sebelumnya, tapi tetap dalam kecenderungan yang meningkat.

²⁸Adiwarwan Karim, *Ekonomi Makro slam Edisi Kedua* (Jakarta: Rajawali Press, 2007), hlm. 135.

²⁹M. Natsir, *Ekonomi Moneter Dann Kebanksentralan* (Jakarta: Mitra Wacanan Media, 2014), hlm. 253.

2) Bersifat Umum

Jika kenaikan harga hanya berlaku pada satu komoditi dan kenaikan itu tidak akan mendorong naiknya harga-harga komoditi lainnya, maka gejala ini tidak dapat disebut sebagai inflasi karena kenaikan harga tersebut tidak bersifat umum. Tetapi jika pemerintah menaikkan harga Bahan Bakar Minyak (BBM), maka hampir bisa dipastikan bahwa harga-harga komoditas lainnya akan ikut naik. Artinya, dengan naiknya harga BBM maka tarif angkutan akan naik yang pada gilirannya akan mendorong naiknya biaya produksi yang pada akhirnya akan mendorong kenaikan harga-harga barang/jasa lainnya.

3) Berlangsung Secara Terus Menerus

Kenaikan harga yang bersifat umum belum bisa dikatakan sebagai gejala inflasi. Jika hanya terjadi sesaat, misalnya hari ini terjadi kenaikan harga dibandingkan hari sebelumnya, tapi keesokan harinya harga kembali turun pada tingkat semula. Untuk alasan itu, maka perhitungan inflasi biasanya dalam rentang waktu satu bulan, triwulan, semester dan tahunan.³⁰

b. Teori Inflasi

Secara garis besar 3 kelompok teori mengenai inflasi, masing-masing menyoroti aspek-aspek tertentu dari proses inflasi yaitu:

³⁰M. Natsir, hlm. 254.

1) Teori Kuantitas

Teori ini menyoroti peranan dalam proses inflasi dari sisi jumlah uang yang beredar, dan psikologi (harapan) masyarakat mengenai kenaikan harga-harga. Inti dari teori ini adalah :

- a) Inflasi hanya bisa terjadi kalau ada penambahan volume uang yang beredar (berupa penambahan uang kartal atau penambahan uang giral).
- b) Laju inflasi ditentukan oleh laju pertambahan jumlah uang yang beredar dan oleh psikologi (harapan) masyarakat mengenai harga-harga di masa mendatang.

2) Teori Keynes

Menurut teori ini, inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuan ekonominya. Proses inflasi menurut pandangan ini adalah proses perebutan bagian rezeki di antara kelompok-kelompok sosial yang menginginkan bagian yang lebih besar daripada yang bisa disediakan oleh masyarakat. Proses perebutan ini diterjemahkan menjadi keadaan dimana permintaan masyarakat akan barang-barang selalu melebihi jumlah barang-barang yang tersedia.

3) Teori Strukturalis

Kesimpulan dari teori strukturalis yaitu:

- a) Teori ini menerangkan proses inflasi jangka panjang di negara-negara yang sedang berkembang.

- b) Jumlah uang yang beredar bertambah secara pasif mengikuti dan menampung kenaikan harga barang-barang tersebut. Proses inflasi tersebut dapat berlangsung terus hanya bila jumlah uang yang beredar juga bertambah terus. Tanpa kenaikan jumlah uang, proses tersebut akan berhenti dengan sendirinya. Juga dalam teori Keynes dan teori kuantitas.
- c) Tidak jarang faktor-faktor struktural yang dikatakan sebagai sebab musabab yang paling dasar dari proses inflasi tersebut bukan 100% struktural. Sering dijumpai bahwa ketegaran-tegaran tersebut disebabkan oleh kebijaksanaan harga/moneter pemerintah sendiri.³¹

c. Inflasi dalam pandangan ekonomi Islam

Dalam Islam tidak dikenal dengan inflasi, karena mata uang yang dipakai adalah Dinar dan Dirham, yang mana mempunyai nilai yang stabil dan dibenarkan oleh Islam. Adhiwarman Karim mengatakan bahwa, Syekh An-Nabhani memberikan beberapa alasan mengapa mata uang yang sesuai itu adalah dengan menggunakan emas. Ketika Islam melarang praktek penimbunan harta, Islam hanya mengkhususkan larangan tersebut untuk emas dan perak, padahal harta itu, mencakup semua barang yang bisa dijadikan sebagai kekayaan.

- 1) Islam telah mengaitkan emas dan perak dengan hukum yang baku dan tidak berubah-ubah, ketika Islam mewajibkan diat, maka yang dijadikan sebagai ukurannya adalah bentuk emas.

³¹M. Ridwan, *Ekonomi Pengantar Mikro & Makro slam*, hlm. 182–85.

- 2) Rasulullah telah menetapkan emas dan perak sebagai mata uang dan beliau menjadikan hanya emas dan perak sebagai standar uang.
- 3) Ketika Allah SWT mewajibkan zakat uang, Allah telah mewajibkan zakat tersebut dengan nisab emas dan perak.
- 4) Hukum-hukum tentang pertukaran mata uang yang terjadi dalam transaksi uang hanya dilakukan dengan emas dan perak, begitu pun dengan transaksi lainnya hanya dinyatakan dengan emas dan perak.

Kondisi defisit pernah terjadi pada zaman Rasulullah dan ini hanya menjadi satu kali sebelum Perang Hunain. Walaupun demikian, Al-Maqrizi membagi inflasi ke dalam dua macam, yaitu Inflasi berkurangnya persediaan barang dan Inflasi akibat kesalahan manusia.

Islam memiliki pandangan yang khas mengenai sistem moneter dan keuangan. Syekh Abdul Qadim Zallum mengatakan bahwa, sistem moneter atau keuangan adalah sekumpulan kaidah pengadaan dan pengaturan keuangan dalam suatu negara. Yang paling penting dalam setiap keuangan adalah penentuan satuan dasar keuangan dimana kepada satuan itu dinisbahkan seluruh nilai-nilai berbagai mata uang lain.³²

d. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Inflasi

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya inflasi, diantara faktor tersebut ada yang bersifat ekonomi namun bisa juga disebabkan kebijakan pemerintah. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi inflasi antara lain:

³²Abdul Halim, Analisis Investasi Di Aset Keuangan (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 185-192.

- 1) Meningkatnya kegiatan ekonomi sehingga mendorong peningkatan permintaan penawaran agregat namun tidak diimbangi dengan meningkatnya penawaran agregat karena adanya kendala struktural perekonomian.
- 2) Kebijakan pemerintah dibidang harga dan pendapatan seperti kenaikan harga BBM (Bahan Bakar Minyak), listrik, air minum, menaikkan upah minimum tenaga kerja swasta dan gaji pegawai negeri diperkirakan memberi tambahan terhadap inflasi.
- 3) Melemahnya Nilai Tukar Rupiah sehingga harga cenderung naik dan sulit untuk turun apabila nilai tukar rupiah menguat.
- 4) Tingginya ekspektasi inflasi masyarakat, artinya ada kecenderungan masyarakat yang sangat tinggi terhadap konsumsi sehingga memicu kenaikan harga-harga barang.³³

e. Hubungan Inflasi Dan Pengangguran

Kurva Philips menggambarkan keterkaitan antara inflasi dan tingkat pengangguran, semakin tinggi tingkat pengangguran, akan semakin rendah laju inflasi. Kurva ini menyimpulkan bahwa penurunan tingkat pengangguran akan selalu dapat dipertahankan dengan mendorong kenaikan laju inflasi, dan sebaliknya laju inflasi akan selalu dapat diturunkan dengan membiarkan terjadinya tingkat pengangguran. Dengan

³³M. Ridwan, hlm. 178.

kata lain kurva ini memberi kesimpulan adanya *trade-off* antara inflasi dan pengangguran.³⁴

4. Produk Domestik Regional Bruto

a. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto

Pendapatan produk domestik regional bruto () adalah keseluruhan (total) barang dan jasa akhir (final) yang diproduksi oleh seluruh input (faktor produksi), baik faktor produksi milik warga negara (bangsa) Indonesia maupun milik orang asing yang dipekerjakan di dalam wilayah tertentu, dalam periode waktu tertentu, biasanya satu tahun dan dinilai dalam harga pasar.³⁵

merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui perkembangan perekonomian disuatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada periode saat ini, sedangkan atas harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. menurut harga berlaku digunakan untuk mengetahui sebaran dan struktur ekonomi suatu daerah, sementara konstan digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun

³⁴Ali brahim Hasyim, *Ekonomi Makro*, hlm. 16.

³⁵Sukirno Sadano, 'Makro Ekonomi Teori Pengantar', (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 35.

ke tahun atau pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga.³⁶

b. Perhitungan Produk Domestik Regional Bruto

Perhitungan Produk Domestik Regional Bruto secara konseptual menggunakan tiga macam pendekatan, yaitu:

1) Pendekatan Produksi

Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Unit-unit produksi dalam penyajian ini dikelompokkan dalam sembilan lapangan usaha (sektor), yaitu 1) Pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan 2) pertambangan dan penggalian 3) industri pengolahan 4) listrik, gas dan air bersih 5) konstruksi 6) perdagangan, hotel dan restoran 7) pengangkutan dan komunikasi 8) keuangan, real estate dan jasa perusahaan 9) jasa-jasa (termasuk jasa pemerintah).

2) Pendekatan Pengeluaran

Produk Domestik Regional Bruto adalah semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan inventori, dan ekspor neto (merupakan ekspor dikurangi impor)

³⁶Bi.go.id, "Metadata Bank Indonesia (Online)", Dikases, 12 Mei 2023., <https://www.bi.go.id/statistik/metadata/sekda/Contents/Default.aspx>.

3) Pendekatan Pendapatan

Produk Domestik Regional Bruto merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan; semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam definisi ini, mencakup juga penyusutan dan pajak tidak langsung neto (pajak tak langsung dikurangi subsidi).

c. Hubungan Dan Pengangguran

Wardhana menyatakan bahwa Pengangguran Terbuka (*Open Unemployment*) adalah tenaga kerja yang betul-betul tidak mempunyai pekerjaan. Pengangguran ini terjadi ada yang karena belum mendapat pekerjaan padahal telah berusaha secara maksimal dan ada juga yang karena malas mencari pekerjaan atau malas bekerja. Adapun tolak ukur dari keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah diantaranya adalah daerah tersebut dan pertumbuhan penduduk yang nantinya ditunjukkan pada tingkat penyerapan tenaga kerja. menurut harga konstan adalah merupakan ukuran kemakmuran ekonomi yang lebih baik, sebab perhitungan output barang dan jasa perekonomian yang dihasilkan tidak dipengaruhi oleh perubahan harga.

Adapun pengaruh negatifnya antara terhadap jumlah pengangguran dijelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi yang meningkat di

Indonesia berdampak pada derasnya modal yang masuk sehingga memberikan kesempatan kerja yang ditandai pada banyaknya sektor usaha baru yang muncul yang sistemnya berorientasi pada padat karya, sehingga mengurangi jumlah pengangguran. Dalam teori relevannya, setiap adanya peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia diharapkan dapat meningkatkan jumlah tenaga kerja yang terserap sehingga dapat mengurangi pengangguran.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa kajian terdahulu yang telah dilakukan sebelum penulis dan dipakai sebagai referensi untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Anwar (2017)	“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabuptean Gowa”	Independen: X1 :Pertumbuhan Ekonomi X2 : Upah Dependen: Pengangguran	Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran begitu juga dengan upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran.
2.	Rio Iaksamana (2016)	“Pengaruh Terhadap Pengangguran di Kabupaten/Kota Kalimantan Barat”	Independen: X : Dependen: Y: Pengangguran	berpengaruh negative dan signifikan terhadap pengangguran
3.	NuruI Anwar Rangkuti (2017)	“Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi	Independen: X1 : Inflasi X2: Pertumbuhan Ekonomi	Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap

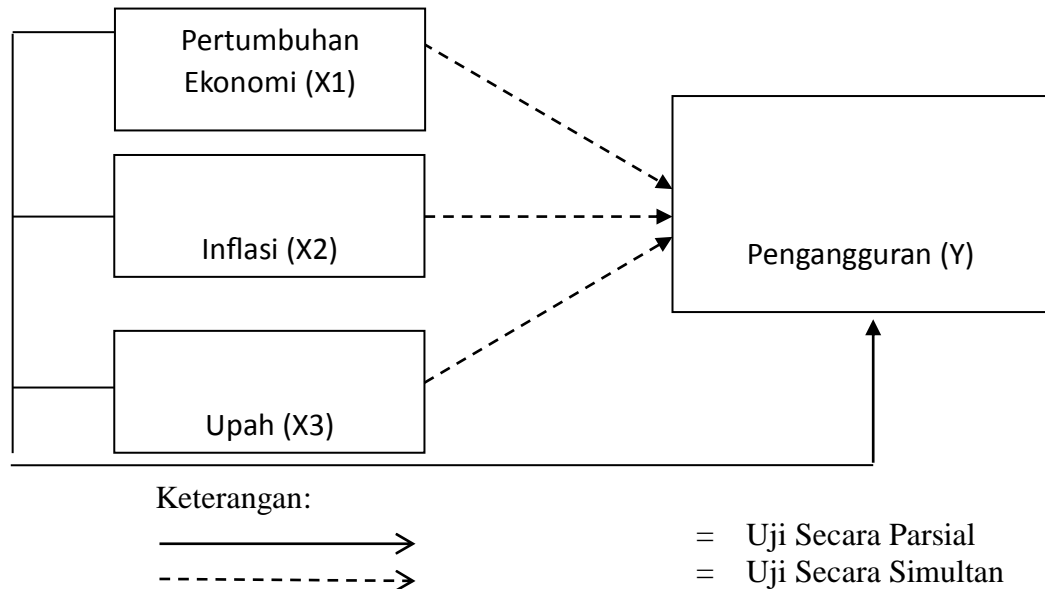
		terhadap Pengangguran di Kota Pematangsiantar Sumatera Utara”	Dependen: Y: Pengangguran	pengangguran begitu juga dengan Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran.
4.	Artriyana Syahnur Tirta (2013)	“Analisis Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Investasi terhadap Pengangguran di Provinsi Jawa Tengah”	Independen: X1:Inflasi X2: Pertumbuhan Ekonomi X3 : Investasi Dependen: Y: Pengangguran	Inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan investasi secara simultan berpengaruh terhadap Pengangguran.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel terikat yaitu menggunakan variabel pengangguran. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah lokasi penelitian dan variabel bebas, dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas yaitu pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan upah, data yang dipakai data data dari BPS Kota Padangsidimpuan.

C. Kerangka Teori

Kerangka teoritis membahas mengenai bagaimana alur logika berjalannya variabel dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, variabel yang dipakai yakni pertumbuhan ekonomi sebagai X1, inflasi sebagai X2, upah sebagai X3, dan Pengangguran sebagai variabel Y.

Gambar 2.1
Karangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang masih akan diuji kebenarannya.³⁷ Dalam penelitian ini hipotesis yang akan diajukan adalah sebagai berikut:

- H1 : Terdapat pengaruh Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Kota Padangsidempuan.
- H2 : Terdapat pengaruh Inflasi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Kota Padangsidempuan.
- H3 : Terdapat pengaruh Upah berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Kota Padangsidempuan.
- H4 : Terdapat pengaruh Pertumbuhan ekonomi, inflasi dan upah secara

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 64.

Bersama berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Kota Padangsidempuan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian empiris yang dilakukan pada Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Padangsidimpuan melalui *website* resmi BPS Kota Padangsidimpuan yaitu <https://padangsidimpuankota.bps.go.id/>. Penelitian dilakukan dari awal Maret sampai akhir Juli 2023.

B. Jenis Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka.³⁸ Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif hubungan kausal, yaitu penelitian yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat sebab akibat, jadi disini terdapat variabel independen sebagai variabel yang mempengaruhi dan terdapat variabel dependen yang di pengaruhi.³⁹ Sesuai dengan pengertian tersebut, penulis akan melakukan analisis data bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dengan menggunakan model regresi linier berganda agar dapat diketahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Kota Padangsidimpuan.

³⁸Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi slam Edisi Pertama* (Jakarta: Prenadamed2ia Group, 2015), hlm. 170.

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm.36-37.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi berupa subjek atau objek yang diteliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan atau dengan kata lain populasi adalah totalitas dari seluruh objek penelitian.⁴⁰ Populasi penelitian ini adalah seluruh data tentang pertumbuhan ekonomi, inflasi PDRB, dan tingkat pengangguran Kota Padangsidimpuan dari tahun 2002 sampai tahun 2022 sebanyak 20.

2. Sampel

Sampel adalah objek pengamatan yang dipilih dari populasi sehingga sampel merupakan bagian dari populasi dan mencerminkan karakteristik populasinya. Oleh karena itu meskipun penelitian menggunakan data sampel dan bukannya satu populasi, namun hasilnya dapat digeneralisasi pada populasi.⁴¹

Adapun teknik pengambilan sampling yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik sampling bertujuan (*purposive sampling*), yaitu sampel diambil dengan maksud dan tujuan tertentu seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya.⁴² Oleh karena itu sampel dalam penelitian ini adalah data pertumbuhan ekonomi,

⁴⁰Setyo Tri Wahyudi, *Statistik Ekonomi Konsep Teori Dann Penerapan* (Malang: UB Press, 2017), hlm. 14.

⁴¹Setyo Tri Wahyudi, *Statistik Ekonomi Konsep Teori Dann Penerapan*.

⁴²Juliansyah Noor, *Metode Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 141.

inflasi, PDRB dan tingkat pengangguran dari tahun 2013-2022 yang diperoleh dari BPS Kota Padangsidempuan.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah berwujud data sekunder. Dimana data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain yang biasanya dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data pertumbuhan ekonomi, inflasi, PDRB dan tingkat pengangguran dari tahun 2013-2022 yang diperoleh dari BPS Kota Padangsidempuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Mengumpulkan data melalui data yang tersedia yaitu biasanya berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, foto dan dapat juga berbentuk *file* di *server*, dan *flashdisk* serta data yang tersimpan di *website*. Data ini bersifat tidak terbatas pada ruang dan waktu.⁴³ Data data ini diperoleh dari data resmi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik.

2. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data yang dipakai selain menggunakan dokumentasi juga menggunakan kepustakaan. Teknik kepustakaan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara membaca, menelaah dan mencatat sebagai literatur atau bahan bacaan yang sesuai dengan pokok bahasan, kemudian disaring dan dituangkan dalam kerangka pemikiran secara

⁴³Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research* (Bandung: Kencana, 1998), hlm. 141.

teoritis.⁴⁴ Penelitian kepustakaan yang dimaksud dalam penelitian yang dilakukan dengan cara membaca, menelaah dan mencatat bahan dari berbagai literatur yang berhubungan dengan pembahasan dalam penelitian ini yaitu tentang penggunaan teori-teori yang ada untuk menganalisis data.

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum, serta digunakan untuk melihat apakah variabel terdistribusi secara normal atau tidak.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.⁴⁵ Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogrov Smirnov dimana uji ini dapat dilihat dari nilai signifikansi, jika nilai sig lebih besar dari 0,01 atau 10% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal, dan jika nilai sig lebih kecil dari 0,01 atau 10% maka dapat disimpulkan residual menyebar tidak normal.⁴⁶

⁴⁴Ansolino, et.al, *Buku Ajar Ekonometrika* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 20–21.

⁴⁵*Modul Processing Data Penelitian Kuantitatif Menggunakan Eviews. Bidang Kajian Kebijakan dan Inovasi Administrasi Negara*, hlm. 11.

⁴⁶Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam penelitian Ekonomi dan Bisnis*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), hlm. 60

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi dimana terdapat hubungan linear antara variabel independen. Multikolinearitas muncul jika di variabel independen memiliki kolerasi yang tinggi.⁴⁷ Pendeteksian multikolinieritas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) dan nilai *Tolerance* (TOL), apabila nilai VIF < 10 dan *tolerance* > 0,10 maka tidak terdapat multikolinieritas di antara variabel independent, dan sebaliknya jika nilai VIF > 10 dan *tolerance* < 0,10 maka terjadi multikolinieritas.⁴⁸

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana semua gangguan yang muncul dalam model regresi populasi tidak memiliki varians yang sama, melihat pola residual dari estimasi regresi. Jika residual bergerak konstan, maka tidak ada heterokedastisitas. Akan tetapi jika residual membentuk suatu pola tertentu maka hal tersebut mengindikasikan adanya hererokedastisitas.⁴⁹

Metode yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas ini adalah uji *Glejser*. Uji ini dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan

⁴⁷Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, hlm 8.

⁴⁸Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), hlm.62.

⁴⁹Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, hlm. 10.

membandingkan nilai signifikansi variabel independen dengan nilai tingkat kepercayaan ($\alpha = 0,01$). Apabila nilai signifikansi lebih besar dari nilai α maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.⁵⁰

c. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada saat pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji *Durbin-Watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:⁵¹

- 1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika d terletak antara dL dan dU atau di antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

4. Uji Hipotesis

a. Uji secara Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial atau secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen. Signifikansi pengaruh variabel independen terhadap

⁵⁰Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (Semarang : Badan Penerbit UNDIP, 2016), hlm. 138.

⁵¹Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), hlm.60.

variabel dependen dapat dilihat dari nilai signifikansi, dimana jika nilai signifikansi $< 0,01$ maka terdapat pengaruh secara parsial atau H_0 ditolak sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,01$ maka tidak terdapat pengaruh secara parsial atau H_0 diterima. Selain dengan cara melihat nilai signifikansi, dapat pula melihat hasil uji t dengan membandingkan nilai t_{hitung} masing-masing variabel bebas dengan nilai t_{tabel} dengan derajat kesalahan 10% ($\alpha = 0,01$). Apabila nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka variabel bebasnya memberikan pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat.⁵²

b. Uji secara Simultan (uji F)

Uji F dalam analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan atau secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujiannya adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,01$ maka keputusannya adalah tidak terdapat pengaruh secara simultan atau H_0 diterima.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,01$ maka keputusannya adalah terdapat pengaruh secara simultan atau H_0 ditolak.⁵³

lain dengan cara melihat nilai signifikansi, dapat pula melihat hasil uji F dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} dengan derajat kesalahan 10% ($\alpha = 0,01$). Apabila nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka variabel bebasnya secara bersama-sama memberikan pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat.⁵⁴

⁵²Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, hlm.52-53.

⁵³Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, hlm.51-52.

⁵⁴Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, hlm.87.

c. Koefisien Determinasi atau *R2 Adjusted*

Nilai R Square adalah persentase kecocokan model, atau nilai yang menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen. R2 pada persamaan regresi rentan terhadap penambahan variabel independent, dimana semakin banyak variabel independen yang terlibat maka nilai R2 akan semakin besar. Karna itulah digunakan R2 *Adjusted* pada analisis regresi linier berganda.⁵⁵

5. Analisis regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu metode yang digunakan untuk menyelidiki pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat.⁵⁶ Persamaan regresi ganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y	: Pengangguran
a	: Konstanta
b1, b2, b3, b4	: Koefisien Regresi
X1	: Pertumbuhan Ekonomi
X2	: Inflasi
X3	: PDRB

⁵⁵Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, hlm.51-52.

⁵⁶Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*. (Jakarta : PT Bmi Aksara, 2006), hlm. 94.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil Kota Padangsidimpuan sebagai objek penelitian tentang pertumbuhan ekonominya. Secara Geografis Kota Padangsidimpuan terletak diantara $1^{\circ} 8'00''$ - $1^{\circ} 28'00''$ LU dan $99^{\circ} 13'00''$ – $99^{\circ} 20'00''$ BT dan berada pada ketinggian 260 sampai dengan 1.100 meter diatas permukaan laut. Kota Padangsidimpuan memiliki luas area 14.685.680 Ha, ketinggian berkisar + 522,8 m di atas permukaan laut.sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan (Kecamatan Angkola Timur), sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan (kecamatan Batang Angkola dan Kec. Angkola Selatan), sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan (Kecamatan Angkola Timur). Sampai satuan lingkungan, dan didiami oleh +193.322 jiwa, dengan tingkat kepadatan penduduk 1.316 jiwa.

Berdasarkan sensus yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Kota Padangsidimpuan dari tahun 2008-2011 jumlah penduduk kota Padangsidimpuan terus mengalami peningkatan.Tahun 2007 penduduk Kota Padangsidimpuan tercatat sebesar 185.132 jiwa, kemudian meningkat menjadi 188.499 jiwa tahun 2008, meningkat menjadi 191.912 jiwa pada tahu 2009, meningkat menjadi 191.531 pada tahun 2010, begitu juga pada tahun 2011 berjumlah 193.322 jiwa. Jika dilihat komposisi penduduk berdasarkan agama yang dianut, persentase penduduk yang beragama islam sebesar 90,22 persen, Khatolik sebesar 0,46 persen, Kristen sebesar 8,97 persen, dan Budha sebesar 0,35 persen.

Sesuai data dari situs resmi BPS tersebut menyebutkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dilaksanakan pada bulan maret 2018 menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin di kota Padangsidimpuan sebanyak 16,79 ribu jiwa atau sebesar 7,69 persen terhadap jumlah total penduduk. Dijelaskan bahwa kondisi ini lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi maret 2017 sebanyak 17,76 ribu jiwa atau sebesar 8,25 persen. Dengan demikian ada penurunan jumlah penduduk miskin sebanyak 975 jiwa serta penurunan persentase penduduk miskin sebesar 0,56 persen merupakan kondisi terbaik sejak tahun 2014.⁵⁷

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Padangsidimpuan atau laporan yang telah dipublikasikan oleh situs resmi <http://pspkota.bps.go.id>. Untuk mempermudah proses penelitian ini diperlukan gambaran secara umum mengenai data variabel. Berikut ini deskripsi data sesuai dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, adalah:

1. Pengangguran

Pengangguran menjadi salah satu yang melatar belakangi masalah pertumbuhan ekonomi. Permasalahan yang dihadapi oleh negara-negara berkembang termasuk Indonesia adalah masalah pengangguran.⁵⁸

Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam

⁵⁷ Badan Pusat Statistik, “ Profil Kota”, <http://www.badanpusatstatistik.co.id>. Diakses pada 10 Juli 2023 Pukul, 21.00 WIB.

⁵⁸ Mohammad Rifqi Muslim, “Pengangguran Terbuka dan Determinannya” dalam Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, Volume 15 Nomor 2, Oktober 2014, hlm. 171.

kategori angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari kerja tetapi belum dapat memperolehnya.⁵⁹

Para ekonom mempelajari pengangguran untuk mengidentifikasi penyebab guna membantu kebijakan publik yang mempengaruhi pengangguran. Sebagian dari kebijakan tersebut, seperti program pelatihan kerja, membantu orang dalam mendapatkan pekerjaan. Kebijakan lain, asuransi pengangguran, membantu mengurangi kesulitan yang dialami para penganggur. Tetapi kebijakan lainnya tetap mempengaruhi munculnya pengangguran secara tidak sengaja.

Undang-undang yang menetapkan upah minimum yang tinggi, misalnya, cenderung akan meningkatkan pengangguran di kalangan angkatan kerja yang kurang terdidik dan kurang pengalaman. Okun menyatakan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi, ketika terjadi penurunan pengangguran maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dan apabila pengangguran meningkat maka akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi menurun.⁶⁰

2. Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu indikator yang sangat penting dalam menilai kinerja perekonomian adalah pertumbuhan ekonomi, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan pada suatu negara atau daerah. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi menunjukkan

⁵⁹ Sonny sumarsono, Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia, Edisi Pertama (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009), hlm. 259-260.

⁶⁰ N. Gregory Mankiw. (2003). Teori Makroekonomi. Terjemahan Imam Nurmawan. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, hlm 154.

sejauh mana aktifitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu.

Ekonomi klasik berpendapat mengenai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi memiliki tiga komponen yaitu komponen pertama adalah pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus menerus persediaan barang. Kedua, teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk dan ketiga, penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh pengetahuan umat manusia dapat dimanfaatkan dengan tepat.⁶¹ Sedangkan menurut Schumpeter pertumbuhan ekonomi adalah pertambahan output (Pendapatan Nasional) yang disebabkan oleh pertambahan alami dari tingkat pertumbuhan penduduk dan tingkat tabungan.⁶²

Pertumbuhan ekonomi di Kota Padangsidimpuan mulai tahun 2002-2022 selalu mengalami fluktuasi naik turun yang disebabkan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembangan dan ideologis yang diperlukannya, pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari meningkatnya secara terus-menerus persediaan barang dan jasa.

⁶¹ N. Gregory Mankiw, Makro Ekonomi. Terjemahan Imam Nurmawan. Edisi keenam, (Jakarta : Erlangga, 2006). hlm., 212.

⁶² Sadono Sukirno, Makro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Tiga, (Jakarta: Rajawali Pres,2010). hlm, 432.

3. Inflasi

Inflasi merupakan fenomena yang sangat diakui oleh semua negara. Dalam banyak literatur disebutkan bahwa inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga secara umum secara terus menerus dari suatu perekonomian. Menurut Bodiono inflasi merupakan kenaikan harga-harga barang secara umum yang berlangsung secara terus menerus pada suatu periode tertentu dalam sebuah negara. Kenaikan yang berlangsung sekali atau dua kali saja, lalu reda kembali itu bukan merupakan inflasi.⁶³

Sedangkan menurut Rahardja dan Manurung mengatakan bahwa, inflasi adalah gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus, Sukirno mendefinisikan inflasi yaitu sebagai kenaikan dalam harga barang dan jasa, yang terjadi karena permintaan bertambah lebih besar dibandingkan dengan barang-barang di pasar.⁶⁴ Inflasi terjadi setiap tahun hampir di semua negara. Kenaikan harga, secara teori yang diuraikan oleh J.M. Keynes yang berpendapat bahwa kenaikan harga tidak hanya ditentukan oleh kenaikan jumlah uang yang beredar, namun ditentukan oleh kenaikan biaya produksi.⁶⁵

Kenyataannya, inflasi tidak bisa diprediksikan, berarti orang-orang seringkali dikagetkan dengan kenaikan harga. Hal ini mengurangi efisiensi ekonomi karena orang akan mengambil resiko yang lebih sedikit untuk

⁶³Bodiono, Teori Pertumbuhan Ekonomi (Yogyakarta; BPFE 1992), hlm. 155.

⁶⁴Nurul Huda, dkk. Ekonomi Makro Islam, (Jakarta: Kencana, Prenada Media Group, 2008), hlm.175

⁶⁵Adrian Sutawijaya, Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Terhadap Inflasi Di Indonesia, Jurnal Organisasi Dan Manajemen, Volume 8, Nomor 2. 2012. hlm.90.

meminimalkan peluang kerugian akibat kejutan harga. Semakin cepat kenaikan inflasi, semakin sulit untuk memprediksikan inflasi dimasa yang akan datang.⁶⁶

4. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah.

PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDRB menurut harga berlaku digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi, pergeseran, dan struktur ekonomi suatu daerah. Sementara itu, PDRB konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga.

PDRB juga dapat digunakan untuk mengetahui perubahan harga dengan menghitung deflator PDRB (perubahan indeks implisit). Indeks harga implisit merupakan rasio antara PDRB menurut harga berlaku dan PDRB menurut

⁶⁶Adrian Sutawijaya, hlm.176.

harga konstan. Perhitungan Produk Domestik Regional Bruto secara konseptual menggunakan tiga macam pendekatan, yaitu: pendekatan produksi, pendekatan pengeluaran dan pendekatan pendapatan.⁶⁷

C. Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah kegiatan menyimpulkan data mentah dengan jumlah yang sangat besar sehingga hasilnya dapat ditafsirkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang telah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Padangsidempuan, data tersebut terdiri dari laporan pertumbuhan ekonomi, inflasi, PDRB, dan tingkat pengangguran di kota Padangsidempuan tahun 2002-2022. Hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah:

Tabel IV.1
Hasil Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	21	.54	16.97	8.3262	4.48174
X1	21	2.02	6.18	5.1376	.91533
X2	21	1.66	18.47	5.9710	4.24357
X3	21	614190000.00	4554020000.00	2524707237.1429	1522452586.65526
Valid N (listwise)	21				

Berdasarkan tabel IV.1 di atas menunjukkan N atau jumlah data setiap variabel yang valid berjumlah 21, dan dari 21 data sampel TP (Y), dari periode tahun 2002-2022 diketahui nilai paling rendah (minimum) sebesar 0.54, nilai tertinggi (maximum) sebesar 16.97, sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar 8.3262 dengan nilai standar deviasi sebesar 4.48174.

⁶⁷Badan Pusat Statistik, <https://www.bps.go.id/subject/171/produk-domestik-regional-bruto--pengeluaran-.html#subjekViewTab2> Diakses pada 13 Agustus 2023 Pukul, 16.30 WIB.

Pada variabel X yaitu pada variabel PE (X1) diketahui nilai paling rendah (minimum) sebesar 2.02 nilai tertinggi (maximum) sebesar 6.18 sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar 5.1376 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.91533.

Pada variabel X yaitu pada variabel Inflasi (X2) diketahui nilai paling rendah (minimum) sebesar 1.66, nilai tertinggi (maximum) sebesar 18.47 sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar 5.9710 dengan nilai standar deviasi sebesar 4.24357.

Pada variabel X yaitu pada variabel PDRB (X3) diketahui nilai paling rendah (minimum) sebesar 614190000, nilai tertinggi (maximum) sebesar 4554020000, sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar 2524707237.1429 dengan nilai standar deviasi sebesar 1522452586.65526.

2. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak maka digunakan uji normalitas. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan berdasarkan pada metode uji *one sampel kolmogrovsmirnov*. Dalam hal ini, dikatakan nilai residual berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya > 0,10. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		21
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.66574205
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.087
	Negative	-.112
Test Statistic		.112

Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}
------------------------	---------------------

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil uji normalitas pada tabel IV.2 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan masing-masing variabel TP, PE, Inflasi, dan PDRB, sebesar 0.200 lebih besar dari nilai signifikan 0.10 ($0.200 > 0.10$) maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual tersebut berdistribusi normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antara variabel dalam satu model maka digunakan uji multikolinearitas. Kemiripan tersebut akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah: jika nilai $VIF < 5$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$.

Tabel IV.3
Uji Hasil Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.574	6.315		.091	.929		
X1	1.103	.982	.225	1.123	.277	.977	1.023
X2	.471	.270	.446	1.744	.199	.602	1.661
X3	-2.878E-10	.000	-.098	-.379	.709	.592	1.691

a. Dependent Variabel: Y

Berdasarkan Tabel IV.3 diatas dapat diketahui nilai VIF untuk variabel PE $1.023 < 5$, variabel Inflasi $1.661 < 5$, dan variabel PDRB $1.691 < 5$, jadi dapat disimpulkan nilai VIF dari ketiga variabel lebih kecil dari 10 ($VIF < 5$). Sementara nilai *tolerance* untuk variabel PE adalah $0.977 > 0,10$,

variabel Inflasi $0.602 > 0,10$ dan PDRB $0.592 > 0,10$. Jadi dapat disimpulkan nilai *tolerance* dari ketiga variabel adalah lebih besar dari $0,10$ (*tolerance* $> 0,10$). Berdasarkan penelitian dari tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan PDRB.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan heteroskedastisitas, bila nilai signifikan $< 0,10$ maka akan terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya bila nilai signifikan $> 0,10$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas, dengan menggunakan uji *glejser*.

Tabel IV.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.574	6.315		.091	.929
X1	1.103	.982	.225	1.123	.277
X2	.471	.270	.446	1.744	.199
X3	-2.878E-10	.000	-.098	-.379	.709

a. Dependent Variabel: Y

Dari tabel IV.4 di atas dapat dilihat bahwa nilai korelasi ketiga variabel independen memiliki nilai signifikan lebih dari $0,10$, dimana PE (X1) $0,277 > 0,10$, Inflasi (X2) $0,199 > 0,10$, dan PDRB (X3) $0,709 > 0,10$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Model regresi yang baik seharusnya

tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji *DurbinWatson* (DW test). Nilai DW dan DU diperoleh dari tabel statistik *Durbin-Watson*.

Tabel IV. 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.575 ^a	.331	.213	3.97606	2.206

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variabel: Y

Berdasarkan tabel IV.5 *output "Model Summary"* diatas, diketahui nilai Durbin-Watson (d) adalah sebesar 1.206. Selanjutnya nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel durbin watson pada signifikansi 10% dengan rumus (K : N). Adapun jumlah variabel independen adalah 3 atau "k" — 3, sementara jumlah sampel atau "N"—21, maka (K ; N) (3 : 21). Angka ini kemudian kita lihat pada distribusi nilai tabel *durbin watson*. Maka ditemukan nilai dL sebesar 0,803 dan du sebesar 1.408. Jika dimasukkan kedalam ketentuan maka $du < dw < 4-du$ yaitu $1.408 < 2.206 < 2.592$, maka tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Kriteria pengujian: Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,10$ (α) atau $t_{hitung} < 0,10$ (α) atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis terbukti maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya, bila dilakukan uji secara parsial.

Tabel IV.6
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.574	6.315		.091	.929
	X1	1.103	.982	.225	1.123	.277
	X2	.471	.270	.446	1.744	.199
	X3	-2.878E-10	.000	-.098	-.379	.709

a. Dependent Variabel: Y

Berdasarkan tabel IV.6 diatas diketahui nilai t_{hitung} variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1) adalah sebesar 1,123 dan t_{tabel} adalah 1.72913. Karena nilai t_{hitung} 1,123 < t_{tabel} 1.729, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis atau H_1 ditolak. Artinya, tidak terdapat pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (X1) terhadap Tingkat Pengangguran (Y).

Menurut tabel IV.6 diatas diketahui nilai t_{hitung} variabel Inflasi (X2) adalah sebesar 1,744. Karena nilai t_{hitung} 1,744 > t_{tabel} 1.729 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_2 diterima. Artinya, terdapat pengaruh Inflasi (X2) terhadap Tingkat Pengangguran (Y).

Menurut tabel IV.6 diatas diketahui nilai t_{hitung} variabel PDRB (X3) adalah sebesar -0,379. Karena nilai t_{hitung} -0,379 < t_{tabel} 1.729, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Artinya, tidak ada pengaruh PDRB (X3) terhadap Tingkat Pengangguran(Y).

b. Uji Signifikansi Simultan (uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Adapun hasil output dari regresi sebagai berikut :

Tabel IV.7
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	132.967	3	44.322	2.804	.071 ^b
	Residual	268.753	17	15.809		
	Total	401.720	20			

a. Dependent Variabel: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Hasil uji simultan pada tabel IV.7 diatas diketahui nilai F_{hitung} adalah sebesar 2,804 dan F_{tabel} adalah 2,44. Karena nilai F_{hitung} $2,804 > F_{tabel}$ 2,44, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya terdapat pengaruh secara simultan Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan PDRB terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Padangsidempuan Tahun 2002-2022.

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ($adjusted R^2$) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan kedalam model. Adapun hasil dari koefisien determinasi ($adjusted R^2$) sebagai berikut:

Tabel IV.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.575 ^a	.331	.213	3.97606	1.206

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variabel: Y

Berdasarkan Tabel IV.8 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R2* sebesar 0,213. Nilai ini bermakna bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi,

Inflasi, dan PDRB memengaruhi Tingkat Pengangguran 0,213 maka hasil uji koefisien determinasi (R²) sebesar 0,213 ini menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pengangguran dapat diterangkan oleh variabel Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan PDRB sebesar 21,3 persen sedangkan sisanya 78,7 persen dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain diluar dari variabel ini.

d. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu Inflasi, PDRB dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Padangsidimpuan tahun 2002-2022. Hasil uji regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

Tabel IV.9
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.574	6.315		.091	.929
X1	1.103	.982	.225	1.123	.277
X2	.471	.270	.446	1.744	.199
X3	-2.878E-10	.000	-.098	-.379	.709

a. Dependent Variabel: Y

Adapun persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$TP = \alpha + \beta_1 PE + \beta_2 \text{Inflasi} + \beta_3 \text{PDRB} + e$$

$$TP = 0,574 + 1,103 PE + 0,471 \text{Inflasi} - 2,878E-10 \text{PDRB} + 6,315$$

Dari persamaan regresi dapat diartikan dan diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 0,574, artinya apabila variabel bebas PE, Inflasi, dan PDRB nilainya adalah 0, maka variabel Tingkat Pengangguran nilainya sebesar 0,574.
- 2) Koefisien Pertumbuhan Ekonomi adalah 1,103 artinya apabila Inflasi mengalami peningkatan sebesar 1%, maka variabel Tingkat Pengangguran akan mengalami peningkatan sebesar 1,103.
- 3) Koefisien Inflasi 0,471 adalah artinya apabila Inflasi mengalami peningkatan sebesar 1%, maka variabel Tingkat Pengangguran akan mengalami peningkatan sebesar 0,471.
- 4) Koefisien PDRB adalah sebesar $-2,878E-10$ artinya apabila PDRB mengalami peningkatan sebesar 1%, maka variabel Tingkat Pengangguran akan mengalami penurunan sebesar -2,878.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Analisis Faktor-faktor Yang Memengaruhi Tingkat Pengangguran di Kota Padangsidempuan. Dari hasil analisis data yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan bantuan program *SPSS Versi 25*.

Selanjutnya hasil interpretasi dari hasil regresi tersebut terhadap signifikan masing-masing variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Padangsidempuan tahun 2002-2022.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan tingkat Pertumbuhan Ekonomi kota Padangsidempuan tahun 2002-2022 terhadap Tingkat Pengangguran di kota Padangsidempuan, hal ini

dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan nilai $t_{hitung} 1,123 < t_{tabel} 1.729$. Hasil estimasi menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran di kota Padangsidempuan tahun 2002-2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rizki Ardian dkk. yang menyatakan pada jurnalnya terkait pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia. Bahwasanya pertumbuhan ekonomi tidak memengaruhi tingkat pengangguran terbuka. Hasil pengujian menunjukkan adanya pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi dengan negatif serta tidak signifikan pada variabel tingkat pengangguran terbuka. Koefisien yang bertanda negatif memiliki makna bahwasanya pertumbuhan ekonomi tidak memengaruhi tingkat pengangguran terbuka.

Pertumbuhan Ekonomi yaitu usaha meningkatkan kapasitas produksi bagi capaian keluaran yang terukur dari penggunaan PDB ataupun PDRB pada sebuah daerah. Pertumbuhan ekonomi ialah kegiatan meningkatkan keluaran perkapita jangka panjang. Melalui hal ini bisa diamati aspek dinamika sebuah kegiatan ekonomi yakni cara sebuah aktivitas ekonomi mengalami perkembangan ataupun perubahan dari masa ke masa. Tekanan menyala perubahan maupun perkembangan tersebut. Pembangunan manusia juga harus bagian terpenting dari pembangunan, yaitu terkadang hanya dilihat dari segi ekonomi dan perspektif material.

Hal ini dilatarbelakangi oleh investasi yang dilakukan pemerintah lebih condong pada padatnya modal dan minimnya dukungan yang pemerintah

berikan kepada pengembangan sektor dan kegiatan ekonomi yang seharusnya turut mengurangi angka pengangguran. Yanti juga mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengangguran di wilayah Sulawesi. Pengaruh yang tidak signifikan variabel PDRB dikarenakan dari adanya peningkatan PDRB pada tiap wilayah di Sulawesi yang dialokasikan untuk beragam aktivitas ekonomi yang orientasinya pada sektor *riil* yang tidak menyerap tenaga kerja.

2. Pengaruh Inflasi terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Padangsidempuan tahun 2002-2022.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat Inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Padangsidempuan, hal ini dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan nilai $t_{hitung} 1,744 > t_{tabel} 1.729$. Hasil estimasi menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Inflasi terhadap Tingkat Pengangguran di kota Padangsidempuan tahun 2002-2022.

Hasil ini sejalan dengan artikel jurnal Fajar Wahyu Utomo yang berjudul “Pengaruh Inflasi dan Upah Terhadap Pengangguran di Indonesia Periode Tahun 1980-2010”. Fajar dalam penelitiannya mengatakan bahwa terdapat hubungan terbalik antara inflasi dan pengangguran. Inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap pengangguran terbuka di Indonesia periode 1980-2006, namun dengan arah yang negatif.

Bahwa inflasi pada tingkat yang rendah akan berfungsi mendorong perkembangan perekonomian, sedangkan inflasi pada laju yang tinggi justru

akan menghambat perkembangan perekonomian. Inflasi yang sudah berkembang cepat perlu ditanggulangi karena akan merusak struktur perekonomian, dan inflasi dapat ditanggulangi secara cepat, namun dibarengi dengan timbulnya angka pengangguran yang tinggi, dan alternatif lain inflasi dapat ditanggulangi secara perlahan, tetapi penyembuhan inflasi menjadi tidak jelas walaupun diikuti dengan pengangguran yang rendah. Tindakan yang diambil dapat dengan mengurangi jumlah uang yang beredar, dengan himbuan, dan dapat pula dengan insentif perpajakan dan kebijakan penghematan, atau dengan campuran dari semua kebijakan itu.

3. Pengaruh PDRB terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Padangsidempuan tahun 2002-2022.

Uji signifikansi secara parsial menunjukkan bahwa hasil estimasi PDRB kota Padangsidempuan tahun 2002-2022 tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di kota Padangsidempuan. Hal ini dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan nilai $t_{hitung} -0,379 < t_{tabel} 1.729$. Hasil estimasi menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh PDRB terhadap Tingkat Pengangguran di kota Padangsidempuan tahun 2002-2022.

Hasil ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulita Dwi Anggraini pada jurnalnya bertajuk “Analisis Pengaruh PDRB, UMK, Angkatan Kerja dan Pendidikan Terhadap Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur” menemukan bahwa PDRB tidak berpengaruh terhadap tingkat

pengangguran terbuka di Jawa Timur. Artinya jika nilai dari PDRB tidak akan memengaruhi nilai dari tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur.

PDRB juga merupakan salah satu indikator untuk menentukan keberhasilan dalam menentukan kesejahteraan penduduk. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut.

Sedangkan menurut BPS, pembangunan ekonomi merupakan serangkaian usaha yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi angka pengangguran dan meminimalkan ketimpangan pendapatan masyarakat. Kinerja pembangunan ekonomi dapat ditunjukkan melalui PDRB di suatu wilayah. Semakin tinggi PDRB per kapita suatu daerah, maka semakin besar pula potensi sumber penerimaan daerah tersebut dikarenakan semakin besar pendapatan masyarakat daerah tersebut. Artinya semakin tinggi PDRB per kapita maka akan semakin sejahtera penduduk yang menempati suatu wilayah tersebut. Menurut BPS, PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dari tahun ke tahun.

4. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan PDRB, terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Padangsidempuan tahun 2002-2022.

Berdasarkan hasil regresi pada tabel uji simultan atau uji F diperoleh nilai $F_{hitung} 2,804 > F_{tabel} 2,44$. Dapat disimpulkan dari hasil ini bahwa secara simultan atau bersama-sama, baik Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan PDRB berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Padangsidempuan tahun 2002-2022.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Putri Sari Silaban dkk. yang menemukan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan PDRB dan inflasi terhadap pengangguran di Sumatera Utara pada tahun 2003-2019. Hasil pengujiannya menunjukkan bahwa 77,07 persen tingkat pengangguran di Sumatera Utara dipengaruhi oleh PDRB dan Inflasi. Hal yang sama ditunjukkan dari hasil penelitian Ahmad Faisal dkk. yang menemukan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di kota Samarinda.

Pertumbuhan ekonomi seharusnya berorientasi pada proses produksi yang padat karya. Tingkat inflasi harus dinamis, dimana pemerintah perlu menargetkan, mengawasi, dan mengontrol. PDRB mempunyai pengaruh terhadap jumlah angkatan kerja yang bekerja dengan asumsi apabila nilai PDRB meningkat, maka jumlah nilai tambah barang dan jasa dalam seluruh unit ekonomi di suatu wilayah akan meningkat. Barang dan jasa yang jumlahnya meningkat tersebut akan menyebabkan terjadinya peningkatan terhadap jumlah tenaga kerja yang diminta.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam metode penelitian yang ditentukan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidimpuan. Namun, peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kesempurnaan dan masih banyak lagi keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Adapun keterbatasan yang dihadapi penulis yaitu:

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada variabel yang digunakan hanya mengambil 3 variabel yaitu Inflasi, tingkat PDRB, dan Pertumbuhan Ekonomi untuk melihat Tingkat Pengangguran di Kota Padangsidimpuan tahun 2002-2022, banyak variabel lainnya yang sebaiknya dimasukkan juga dalam penelitian.
2. Keterbatasan dalam penggunaan data yang mengambil 20 tahun saja, yaitu rentang tahun 2002 sampai 2022. Meskipun demikian, peneliti tetap berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan penelitian tidak mengurangi esensi dari penelitian ini. Akhir kata dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian ini didasarkan pada beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis uji t menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi memiliki nilai $t_{hitung} 1,123 < t_{tabel} 1.729$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berarti secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan Pertumbuhan Ekonomi (X1) terhadap Tingkat Pengangguran (Y) di kota Padangsidimpuan tahun 2002-2022.
2. Berdasarkan hasil analisis uji t menunjukkan bahwa Inflasi menunjukkan nilai $t_{hitung} 1,744 > t_{tabel} 1.729$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Berarti secara parsial terdapat pengaruh signifikan Inflasi (X2) terhadap Tingkat Pengangguran (Y) di kota Padangsidimpuan tahun 2002-2022.
3. Berdasarkan hasil analisis uji t menunjukkan bahwa PDRB memiliki nilai $t_{hitung} -0,379 < t_{tabel} 1.729$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak. Berarti secara parsial tidak ada pengaruh PDRB (X3) terhadap Tingkat Pengangguran (Y) di kota Padangsidimpuan tahun 2002-2022.
4. Berdasarkan hasil analisis uji F menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} 2,804 > F_{tabel} 2,44$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan PDRB secara

bersama- sama atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran (Y) di kota Padangsidempuan tahun 2002-2022.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan maka peneliti menyampaikan pesan-pesan yang kiranya bermanfaat kepada pihak-pihak yang terkait. Adapun saran yang harus disampaikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kota Padangsidempuan secara keseluruhan.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti faktor yang sama dengan memperbanyak data penelitian dan gunakan data tahun terbaru.
3. Bagi pemerintah khususnya dibidang pemerhati ekonomi agar memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pengangguran dan lebih lagi guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi di kota Padangsidempuan demi mencapai kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat kota Padangsidempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aang Curatman, *Teori Ekonomi Makro* Yogyakarta: Swagati Press, 2010.
- Adiwarwan Karim, *Ekonomi Makro slam Edisi Kedua* Jakarta: Rajawali Press, 2007.
- Adrian Sutawijaya, Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Terhadap Inflasi Di Indonesia, *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, Volume 8, Nomor 2. 2012.
- Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta : Rajawali Pers, 2016
- Ansofino, et.al, *Buku Ajar Ekonometrika* Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Anwar Rasyadi, Anwar Rasyadi, "Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) dan TPAK Terhadap Kemiskinan Di Indonesia", *Jurnal Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulla*, vol. 2, no 4, 2011
- Arfida BR, *Ekonomi Sumber Daya Manusia* Jakarta: Ghalia ndonesia, 2015
- Badan Pusat Statistik, " Profil Kota", <http://www.badanpusatstatistik.co.id>
- Bodiono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi* Yogyakarta; BPF 1992.
- Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* Semarang : Badan Penerbit UNDIP, 2016
- Imamul Arifin, *Membuka Cakrawala Ekonomi* Cirebon: Setia Purna nves, 2007.
- Imsar, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di ndonesia Periode 1989-2016" 5, no. *Jurnal UIN Sumatera Utara*, June 2018.
- Iskandar Putong, *Economics: Pengantar Mikro Dan Makro*, n.d.
- Isnayanti dann Arnah Ritonga, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1978-2014 Dengan Metode Ordinary Least Square" 3, no. 2, Agustus 2017.
- Justine T. Sirait, *Memahami Aspek-Aspek Pengelolaan Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi* Jakarta: Grasindo, 2016.
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research* Bandung: Kencana, 1998.

- Lubis, F. Ismail. 2013. Analisis hubungan antara inflasi dan Pertumbuhan ekonomi: kasus Indonesia. Jurnal ekonomi Indonesia, Vol. 1 No 2.
- M. Natsir, *Ekonomi Moneter Dann Kebanksentralan* Jakarta: Mitra Wacanan Media, 2014.
- M. Ridwan, *Ekonomi Pengantar Mikro & Makro slam* Bandung: Ciptapustaka, 2013.
- M.A.S et.al., Sri Djoko, *Mobilitas Penduduk Dann Bonus Demografi* Bandung: Unpad Press, 2015.
- Modul Processing Data Penelitian Kuantitatif Menggunakan Eviews. Bidang Kajian Kebijakan dan Inovasi Administrasi Negara,*
- Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta : PT Bmi Aksara, 2006
- Mohammad Rifqi Muslim, “Pengangguran Terbuka dan Determinannya” dalam Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, Volume 15 Nomor 2, Oktober 2014, hlm. 171.
- Murni Asfia, *Ekonomi Makro* Bandung: Rekifa Aditama, 2006.
- N. Gregory Mankiw, Makro Ekonomi. Terjemahan Imam Nurmawan. Edisi keenam, (Jakarta: Erlangga, 2006)
- N. Gregory Mankiw. 2003. Teori Makroekonomi. Terjemahan Imam Nurmawan. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama
- Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Ni Wayan Mentari dan I Nyoman Mahaendra Yasa, Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Upah Terhadap Tingkat Pengangguran Melalui Jumlah Investasi Di Provinsi Bali E-Jurnal EP Unud, Vol.5, No.6, 2016.
- Nurul Huda, dkk. *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Kencana, Prenada Media Group, 2008)
- Patta Rapanna Zulkifly Sukarno, *Ekonomi Pembangunan* Makassar: Sah Media, 2017.
- Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, “*Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi) Edisi ketiga*”, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas.

- Rizha Firdannia Fivien Muslihanningsih, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Jember*”, e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, V (1), no. 117–121, 2017.
- Ruslan Efendi, “*Pengaruh Upah Dan Insentif Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Milano Panai Tengah*”, jurnal Ecobisma, 2020.
- Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi Tiga, (Jakarta: Rajawali Pres, 2010).
- Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo, 2015
Setyo Tri Wahyudi, *Statistik Ekonomi Konsep Teori Dann Penerapan* Malang: UB Press, 2017.
Juliansyah Noor, *Metode Penelitian* Jakarta: Kencana, 2011.
- Sonny Harry B. Harmadi, *Pengantar Ekonomi Makro*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015.
- Sonny Sumarsono, *Ekonomi Sumber Daya manusia*, (Yogyakarta : graha Ilmu 2009)
- Sonny Sumarsono, *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Edisi Pertama Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2009.
- Tafsir Surah Al-Jumuah Ayat 10,” diakses 14 Januari 2021, quran.kemenag.go.id.
- Tafsir Surah An-Naba Ayat 11,” diakses 14 Januari 2021, quran.kemenag.go.id.

